PENGEMBANGAN MATERI TRADISI *MUNGGAH MOLO* BERBASIS *AUDIO VISUAL* SEBAGAI PEMBELAJARAN BERCERITA ADAT ISTIADAT KELAS IX SMP DI KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama	: Tri Purnamasari
NIM	: 2601411056
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Tradisi Munggah Molo Berbasis Audio Visual sebagai Materi Pembelajaran Bercerita Adat Istiadat Kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 16 November 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd	Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd
NIP 196001041988032001	NIP 198401062008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Tradisi Munggah Molo Berbasis Audio Visual sebagai Materi Pembelajaran Bercerita Adat Istiadat Kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan* dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Selasa

Tanggal : 24 November 2015

Panitia Ujian Skripsi

Dra. Abdurrachman Faridi, M.Pd (195301121990021001)
Ketua

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum (197805022008012025)
Sekretaris

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D (195801081987031004)
Penguji I

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd (198401062008122001)
Penguji II/Pembimbing II

Dra. Esti Sudi Utami B.A.,M.Pd (196001041988032001)
Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803198011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul *Pengembangan Materi Tradisi Munggah Molo Berbasis Audio Visual sebagai Materi Pembelajaran Bercerita Adat Istiadat Kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 November 2015

Tri Purnamasari
NIM 2601411056

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *Narima ing pandum*
2. *Manungsa mung ngunduh wohing pakarti*
3. *Golek sampurnaning urip lahir batin lan golek kasampurnaning pati*

PERSEMBAHAN

1. Alm. Bapak yang selalu kurindukan kehadirannya
2. Ibu dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam penyelesaian penulisan skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Tradisi Munggah Molo Berbasis Audio Visual sebagai Materi Pembelajaran Bercerita Adat Istiadat Kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan.* Terselesaikannya penulisan skripsi ini, tentunya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd, dosen pembimbing I dan Ucik Fuadhiyah., S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing II yang telah membimbing skripsi ini dengan sabar dan tulus serta memberikan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D, penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, serta siswa di SMP Negeri 1 Kajen, SMP Negeri 1 Kesesi, dan SMP Negeri 1 Bojong yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
5. Orangtua tercinta serta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan semangat demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra jawa angkatan 2011

7. Teman-teman kos rumah warna yang selalu memberi motivasi dan semangat
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

Atas semua doa, dukungan, bimbingan, dan saran dari pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, semoga berlimpah rahmat kepada-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 16 November 2015

Tri Purnamasari
NIM 2601411056

ABSTRAK

Purnamasari, Tri. 2015. *Pengembangan Materi Tradisi Munggah Molo Berbasis Audio Visual sebagai Materi Pembelajaran Bercerita Adat Istiadat Kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd dan Pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : berbicara, materi ajar, audio visual, munggah molo

Pembelajaran bahasa Jawa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pada mata pelajaran bahasa Jawa di SMP kelas IX semester satu terdapat kompetensi bercerita adat istiadat. Pembelajaran bercerita adat istiadat di sekolah merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan jawa. Di Pekalongan terdapat adat *Munggah Molo*, adat tersebut belum pernah diangkat menjadi materi pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang mendorong perlunya dikembangkan adat *Munggah Molo* sebagai materi pembelajaran bercerita adat istiadat.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan mendasar dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap *audio visual* adat *Munggah Molo*, (2) bagaimana prototipe terhadap pengembangan *audio visual* adat *Munggah Molo*, dan (3) bagaimana validasi produk *audio visual* adat *Munggah Molo*.Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap *audio visual* adat *Munggah Molo* , (2) menyusun prototipe terhadap *audio visual* materi adat *Munggah Molo* , dan (3) memperoleh hasil validasi *audio visual* adat *Munggah Molo*.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang dilakukan secara terbatas, antara lain (1) pengumpulan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi, wawancara, angket kepada guru dan siswa, dan angket uji ahli. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah deskripstif kualitatif.

Hasil penelitian ini terdiri dari (1) Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan ragam *krama* sebagai bahasa pengantar media adat *Munggah Molo* dan durasi waktu yang dibutuhkan sekitar 5-10 menit, (2) Prototipe awal *audio visual* materi adat *Munggah Molo* untuk kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan, terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi video, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri logo unnes, identitas penulis, judul media, kalimat pembuka dan KD. Bagian isi terdiri dari rangkaian video adat *Munggah Molo.* Bagian akhir video terdiri dari kalimat penutup dan soal evaluasi, (3) Pada validasi prototipe materi adat *Munggah Molo* terdapat beberapa saran perbaikan dari para ahli, (4) Perbaikan yang dilakukan meliputi perubahan jenis huruf, kombinasi warna pada *cover,* dan penulisan kata.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah materi adat *Munggah Molo* dapat digunakan sebagai media pengenalan adat istiadat yang ada di daerah Pekalongan dalam pembelajaran bercerita adat istiadat.

SARI

Purnama, Tri. 2015. *Pengembangan Materi Tradisi Munggah Molo Berbasis Audio Visual sebagai Materi Pembelajaran Bercerita Adat Istiadat Kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd dan Pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Tembung Pangrunut: berbicara, materi ajar, audio visual, munggah molo

Piwulangan basa Jawa iku ngemot patang aspek kaprigelan, yaiku micara, nyemak, maca, lan nulis. Ing piwulangan basa Jawa kelas IX semester *siji ana* kompetensi bercerita adat istiadat. *Piwulangan* bercerita adat istiadat *kuwi mau minangka salahsijine cara kanggo nglestarikake budaya jawa supaya ora luntur. Tuladhane ing Pekalongan yaiku adat Munggah Molo, adat kuwi mau durung tahu didadekake materi piwulangan ing sekolah kang ana kabupaten Pekalongan. Babagan kaya mangkene iki prelu digawe materi piwulangan kang isine urut-urutane adat Munggah Molo.*

Adhedasar pratelan ing dhuwur, perkara kang bisa didhudhah ing panaliten iki yaiku (1) kepiye kabutuhane guru lan siswa marang audio visual *materi adat Munggah Molo, (2) kepiye prototipe marang* pengembangan audio visual *materi adat Munggah Molo, lan (3) kepiye validasi produk marang* audio visual *materi adat Munggah Molo. Ancas ing panaliten iki yaiku (1) njlentrehake kabutuhane guru lan siswa marang* audio visual *materi adat Munggah Molo, (2) nyusun prototipe marang* audio visual *materi adat Munggah Molo, lan (3) asil validasi produk* audio visual *materi adat Munggah Molo.*

Panaliten iki migunakake dhasar metode panaliten Research and Development (R&D) *kang winates, yaiku kaperang dadi* (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain. *Instrumen panaliten iki awujud lembar* observasi, wawancara, angket *kanggo guru lan siswa, lan* angket *kanggo* uji ahli. Teknik analisis data *ing panaliten iki migunakake* deskriptif kualitatif.

Asil panaliten iki yaiku (1) asil analisis *kabutuhan nudhuhake yen* guru *lan* siswa *mbutuhake* ragam *krama kanggo basa* pengantar media adat *Munggah Molo lan* durasi *wektu sing dibutuhake* 5-10 menit, *(2)* Prototipe awal audio visual materi adat *Munggah Molo kanggo* kelas IX SMP *ing* Kabupaten Pekalongan, *kaperang dadi telung babagan yaiku babagan awal, babagan isi, lan babagan akhir. Babagan awal ing video iki yaiku* logo unnes, identitas penulis, judul media, kalimat *pambuka lan* KD. *Babagan isi yaiku urut-urutane adat Munggah Molo. Babagan akhir video yaiku* kalimat *panutup lan latihan soal, (3)* validasi prototipe materi adat *Munggah Molo ana saran saka* ahli media *lan* materi, *(4) saran saka ahli yaiku* perubahan jenis huruf, kombinasi *werna ing cover, lan panulisan tembung.*

Pamrayoga kang bisa diaturake saka panaliten iki yaiku materi adat Munggah Molo bisa digunakake dadi media *kanggo ngenalake* adat istiadat *kang ana ing daerah Pekalongag ing sakjerone piwulangan* bercerita adat istiadat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

SARI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 L
atar Belakang 1
1.2 I
denifikasi Masalah 3
1.3 .....P
embatasan Masalah 3
1.4 .....R
umusan Masalah 4
1.5 .....T
ujuan Penelitian 5
1.6 .....M
anfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 6

2.1 .....K
ajian Pustaka 6

2.2 L
andasan Teoretis..... 10
2.2.1.....H
akekat Bercerita 10
2.2.2.....P
engertian Materi Ajar..... 12
2.2.3.....J
enis Materi Ajar 13
2.2.4.....P
rinsip-prinsip Pengembangan Materi..... 14
2.2.5.....*A*
udio Visual 14
2.2.6.....T
radisi *Munggah Molo*..... 15
2.3 .....K
erangka Berpikir..... 17

BAB III METODELOGI PENELITIAN..... 19

3.1 .....D
esain Penelitian 19
3.2 .....D
ata dan Sumber Data 22
3.3 .....T
eknik Pengumpulan Data 22
3.4 I
nstrumen Penelitian..... 23
3.5 .....T
eknik Analisis Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 29

4.1 .....H
asil Kebutuhan Siswa terhadap Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual* 29
4.2 .....H
asil Kebutuhan Guru terhadap Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual* 31
4.3 .....P
rototipe Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual* 32

4.3.1 ..... T
ahap Pra Produksi Pengembangan Materi Adat *Munggah Molo* berbasis Audio Visual 32
4.3.2 ..... T
ahap Produksi Pengembangan Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual* 32
4.3.3 ..... T
ahap Pasca Produksi Pengembangan Materi Adat Istiadat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual* 34
4.3.4 ..... P
embahasan Produk Pengembangan Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual* *34*
4.4 ..... H
asil Uji Validasi VCD Adat *Munggah Molo* 43
4.4.1 ..... H
asil Uji Ahli Materi VCD Adat *Munggah Molo* 44
4.4.2 ..... H
asil Uji Ahli Media VCD Adat *Munggah Molo* 44
4.5 V
CD Adat *Munggah Molo* setelah Perbaikan 45

BAB V PENUTUP 49

5.1 ..... S
impulan 49
5.2 ..... S
aran 50

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi - Kisi Umum Instrumen Penelitian 24

Tabel 3.2 Kisi - Kisi Pedoman Observasi 24

Tabel 3.3 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara Guru 25

Tabel 3.4 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara Siswa..... 26

Tabel 3.5 Kisi - Kisi Angket Guru 26

Tabel 3.6 Kisi - Kisi Angket Siswa..... 27

Tabel 3.7 Kisi - Kisi Angket Uji Ahli Materi 27

Tabel 3.8 Kisi – Kisi Angket Uji Ahli Media 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cuplikan Judul Media dan Kalimat Pembuka..... 35

Gambar 4.2 Cuplikan Adegan Awal Seorang Ibu Menyapu.....35

Gambar 4.3 Cuplikan Ibu dan Anak Sedang Bercerita 36

Gambar 4.4 Cuplikan Memasang *Kembang Rinonce, Janur,* dan *Molo*.....37

Gambar 4.5 Cuplikan Acara *Tumplek Ponjen*.....37

Gambar 4.6 Cuplikan Menaikkan Kayu dan Mengumandangkan Adzan.....38

Gambar 4.7 Cuplikan memasang *bengking* 38

Gambar 4.8 Cuplikan Memasang Jarit dan Payung.....39

Gambar 4.9 Cuplikan Memasang Tebu, Gedhang Emas, Padi, Jagung, dan Kelapa 40

Gambar 4.10 Cuplikan Gambar Sesaji.....41

Gambar 4.11 Cuplikan Gambar sedang Slametan 41

Gambar 4.12 Cuplikan Gambar Selesai Memutar Video Adat *Munggah Molo*...42

Gambar 4.13 Cuplikan Gambar Kalimat penutup.....42

Gambar 4.14 Cuplikan *Cover* Kemasan *VCD*.....43

Gambar 4.15 Cuplikan Tampilan Judul Sebelum dan Setelah Perbaikan.....46

Gambar 4.16 Cuplikan Gambar Uba Rampe Sebelum dan Setelah Perbaikan.....47

Gambar 4.17 Cuplikan Kalimat Penutup Sebelum dan Setelah Perbaikan.....47

Gambar 4.18 Cuplikan Cover Sebelum dan Sesudah Perbaikan 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah Cerita Adat *Munggah Molo*.....54

Lampiran 2 Rekap Hasil Observasi 58
Lampiran 3 Rekap Hasil Angket Kebutuhan guru 59
Lampiran 4 Rekap Hasil Angket Kebutuhan Siswa 60
Lampiran 5 Rekap Hasil Wawancara Guru 61
Lampiran 6 Rekap Hasil Wawancara Siswa 62
Lampiran 7 Rekap Hasil Uji Ahli Materi 63
Lampiran 8 Rekap Hasil Uji Ahli Media 64
Lampiran 9 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 65
Lampiran 10 Surat Izi Penelitian BAPPEDA 66
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian SMP Negeri 1 Kajen 67
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian SMP Negeri 1 Kesesi 68
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian SMP Negeri 1 Bojong 69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Jawa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang ada di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang SD, SMP, dan SMA yaitu berbicara. Pada mata pelajaran bahasa Jawa di SMP kelas IX semester 1 terdapat kompetensi berbicara yaitu bercerita tentang adat istiadat. Pembelajaran bercerita adat istiadat di sekolah merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan jawa. Di berbagai daerah di Jawa, adat istiadat masih sering dilaksanakan, salah satunya di daerah Pekalongan.

Berdasarkan observasi di SMP kabupaten Pekalongan, pada pembelajaran bahasa Jawa bercerita adat istiadat, guru hanya menggunakan materi yang ada pada modul *"Bima"* dan buku paket *"Marsudi Basa lan Sastra Jawa",* sedangkan dalam buku tersebut masih menggunakan materi yang bersifat umum. Bersifat umum dimaksudkan bahwa materi ajar tersebut masih mencakup adat istiadat daerah lain, sedangkan adat istiadat di daerah Pekalongan masih belum diketahui. Materi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa hendaknya menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal tersebut bertujuan agar siswa tertarik dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

Materi ajar yang digunakan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pekalongan berbentuk buku paket dan modul. Berkaitan

dengan materi adat istiadat, materi yang disajikan di buku paket dan modul menyajikan tentang adat-adat daerah lain. Materi tersebut kurang sesuai, karena di Kabupaten Pekalongan masih banyak kebudayaan lokal yang perlu dikembangkan sebagai materi pembelajaran.

Adat istiadat yang ada di Kabupaten Pekalongan banyak ragamnya. Sebagai contoh adalah *munggah molo, tinggeban, lopisan syawalan,dan pek chun.* Namun, pada saat pengamatan di sekolah Kabupaten Pekalongan, siswa kurang mengetahui adat istiadat yang terdapat di daerahnya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswa dan belum adanya materi ajar adat istiadat daerah setempat.

Berdasarkan kondisi yang ada di sekolah, maka penelitian ini akan mengembangkan materi adat istiadat yang ada di Kabupaten Pekalongan. Salah satu adat istiadat yang akan dibuat materi ajar adalah adat *Munggah Molo*. Adat *Munggah Molo* merupakan slametan pada saat mendirikan rumah. Tujuan dari adat *Munggah Molo* tersebut adalah untuk keselamatan. Materi tentang adat *Munggah Molo* disajikan dalam bentuk *audio visual* yang berisi rekaman gambar dan tokoh antara ibu dan anak yang sedang bercerita mengenai adat *Munggah Molo*. Bahasa yang digunakan pada adat *Munggah Molo* yaitu ragam krama. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh model wacana lisan yang dapat membantu mereka. Hasil akhir penelitian ini adalah berbentuk materi dan soal evaluasi yang dikemas dalam VCD.

Dengan adanya pengembangan materi pembelajaran adat *Munggah Molo,* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran yang

ada di Pekalongan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang ada di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang ditemui adalah kurang sesuainya materi ajar pembelajaran bahasa Jawa di SMP Kabupaten Pekalongan. Materi tersebut dikatakan kurang sesuai karena masih bersifat umum. Bersifat umum yang dimaksudkan bahwa materi ajar yang digunakan masih mencakup adat daerah lain sedangkan adat di daerahnya sendiri masih belum diketahui. Siswa tidak mengetahui adat-adat di daerahnya sendiri, karena belum ada materi ajar yang menjabarkan adat istiadat di Kabupaten Pekalongan. Dengan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini akan dikembangkan materi pembelajaran adat *Munggah Molo* yang ditujukan untuk siswa SMP di daerah Kabupaten Pekalongan. Materi ajar yang berbentuk *audio visual* merupakan bentuk pengembangan untuk menambah pengetahuan siswa tentang adat *Munggah Molo* di Kabupaten Pekalongan serta melestarikan adat yang hampir punah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi pengembangan materi bercerita adat istiadat *Munggah Molo* pada kelas IX SMP. Materi yang berbentuk *audio visual* diharapkan layak diterapkan dalam pembelajaran bercerita tentang adat *Munggah Molo*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan materi tradisi *Munggah Molo* dalam pembelajaran bercerita tentang adat istiadat kelas IX SMP ?
2) Bagaimanakah prototipe terhadap pengembangan materi adat *Munggah Molo* dalam pembelajaran bercerita tentang adat istiadat kelas IX SMP ?
3) Bagaimanakah hasil validasi produk terhadap pengembangan materi adat *Munggah Molo* dalam pembelajaran bercerita tentang adat istiadat kelas IX SMP ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap materi adat *Munggah Molo* dalam pembelajaran bercerita tentang adat istiadat kelas IX SMP.
2) Menyusun prototipe terhadap pengembangan materi adat *Munggah Molo* dalam pembelajaran bercerita tentang adat istiadat kelas IX SMP.
3) Memperoleh hasil validasi produk terhadap pengembangan materi adat *Munggah Molo* dalam pembelajaran bercerita tentang adat istiadat kelas IX SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1) Manfaat teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, dapat menjadi kajian pustaka bagi peneliti yang membutuhkan.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, dan sekolah.

a) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan menjadi alternatif materi ajar dalam proses pembelajaran bahasa Jawa pada keterampilan berbicara.
b) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan siswa lebih mengenal adat *Munggah Molo* dan keterampilan berbicara.
c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah materi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media keterampilan berbicara tentang adat istiadat di SMP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pengembangan materi ajar sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, terutama pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan Septiani(2013), Ikha (2011), Suryaningrum (2014), Ampa (2013), Orade (2012), dan Josephine (2003).

Septiani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Media Bercerita Adat Istiadat Selamatan Kelahiran Berbasis Sound Slide untuk Siswa SMP*, menghasilkan media berbasis sound slide yang berisi materi adat istiadat selamatan kelahiran. Hasil validasi menunjukkan bahwa dimensi materi dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 56,55, sedangkan dimensi penyajian media kategori baik dengan nilai rata-rata 71,8. Hasil media tersebut kemudian diuji cobakan ke siswa dengan memperoleh nilai rata-rata 83,89.

Persamaan penelitian Septiani dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dan mengkaji tentang keterampilan berbicara. Adapun perbedaannya, terletak bentuk dan isi materi. Penelitian Septiani mengembangkan media berbentuk sound slide dengan materi adat istiadat selamatan kelahiran, sedangkan

penelitian ini mengembangkan adat *munggah molo* sebagai materi pembelajaran yang berbasis *audio visual*.

Ikha (2011) melakukan penelitian dengan judul *Adat Dandangan di Kota Kudus,* menghasilkan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk adat dandangan ada 3 adat, yaitu adat nyekar, adat menabuh bedhug, dan adat arak-arakan(kirab). Makna simbol dalam adat dandangan ada 10 simbol, yaitu bedhug, barongan, memakai pakaian putih ala sunan kudus, memakai pakaian putih ala santri kudus, galungan air suci, galungan makanan, jadah pasar, bunga telon, dan kemenyan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ikha dengan penelitian ini terletak pada bahan yang ditelaah yaitu adat. Perbedaannya terletak pada hasil akhirnya. Penelitian Ikha menelaah bentuk dan simbol pada adat dandangan di kota kudus, sedangkan dalam penelitian ini menelaah adat *munggah molo* sebagai materi pembelajaran untuk siswa SMP di Kabupaten Pekalongan.

Suryaningrum (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Media Wayang Angkrek dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa SMP Kelas VII,* menghasilkan penelitian ini berupa wayang angkrek untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Berdasarkan angket kebutuhan guru dan siswa media wayang angkrek sangat dibutuhkan. Tokoh dalam wayang angkrek ada 8, yaitu bapak, ibu, pakdhe, budhe, simbah kakung, simbah putri, anak laki-laki, dan anak perempuan. Media tersebut dikembangkan mencakup tiga aspek, yaitu aspek bentuk postur tubuh dan

pakaian, aspek karakter tokoh, dan aspek hubungan tokoh dengan *unggah-ungguh basa*.

Persamaan penelitian Suryaningrum dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan keterampilan berbicara bahasa Jawa. Adapun perbedaan penelitian Suryaningrum dengan penelitian ini yaitu terletak pada isi materinya. Penelitian Suryaningrum mengembangkan media wayang angkrek untuk keterampilan berbicara, sedangkan penelitian ini mengembangkan materi pembelajaran bercerita adat istiadat *Munggah Molo* yang berbasis *audio visual*.

Penelitian Ampa (2013) dengan judul *The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skill*, menyimpulkan materi pembelajaran yang kontekstual untuk keterampilan berbicara ada tiga aspek, yaitu aspek psikologis, aspek pedagogis, dan aspek metodologis. Hasil materi pembelajaran kontekstual dengan tiga aspek tersebut sangat valid, yaitu 93,28%.

Persamaan penelitian Ampa dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan *Research and Development (R&D).* Adapun perbedaan penelitian Ampa dengan penelitian ini terletak pada bentuk materi. Penelitian Ampa hasil akhir berbentuk buku, sedangkan penelitian ini berbentuk *audio visual*.

Orade (2012) dengan judul *Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem – Solving, and Role Playing),* menghasilkan keterampilan berbicara siswa lebih tinggi setelah menggunakan

tiga metode (*Discussion, Problem – Solving, and Role Playing*) dengan nilai rata-rata 83,5. Selain meningkatnya keterampilan berbicara setelah menggunakan tiga metode, sikap siswa terhadap pengajaran bahasa Inggris dengan tiga metode dinilai baik.

Persamaan penelitian Orade dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* dan sama-sama membahas tentang keterampilan berbicara. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Orade melakukan penelitian untuk pengembangan keterampilan berbicara dengan menggunakan tiga metode sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan materi untuk keterampilan berbicara adat istiadat.

Josephine (2003) dengan judul *Developing Speaking Skills Through Interaksi Strategy Training,* menghasilkan keterampilan berbicara menggunakan strategi pelatihan dapat meningkatkan interaksi kelompok. Kosakata yang terbatas juga dapat mempengaruhi penggunaan strategi pelatihan.

Persamaan penelitian Josephine dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development (R&D)* dan keterampilan berbicara. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Josephine melakukan pengembangan keterampilan berbicara dengan strategi pelatihan sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengembangan materi ajar untuk keterampilan berbicara.

Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti karena terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian pengembangan materi adat *Munggah Molo* belum pernah dilakukan. Penelitian ini menjadi menarik karena materi adat *Munggah Molo* dapat dilestarikan dan diperkenalkan di sekolah. Materi pembelajaran yang berbasis *audio visual*, dapat mempermudah dan efisien dalam pembelajaran bercerita adat istiadat.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teori akan diuraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Beberapa konsep yang menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini adalah pengertian materi ajar, jenis materi ajar, prinsip pengembangan materi ajar, hakekat bercerita, dan adat istiadat.

2.2.1 Hakekat bercerita

Cerita merupakan bagian dari hidup. Kelahiran, pekerjaan, perjumpaan, usaha, ketegangan, penyakit perkawinan, dan lain-lain adalah sebuah rentetan kejadian dan kisah kemanusiaan yang amat menarik (Subyantoro 2007:9).

Berbeda dengan pendapat Subyantoro, Tarigan (2008:16) menjelaskan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Berbicara merupakan perbuatan yang menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi.

Dalam pengertian di atas, tersirat adanya peran penting bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa tersebut diungkapkan melalui lisan dengan mengeluarkan bunyi-bunyi yang mengandung makna untuk berkomunikasi dengan orang lain (Kridalaksana 2001:30).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara untuk menyampaikan peristiwa dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Pencerita harus banyak membaca buku-buku yang menunjang dalam bercerita dan melakukan persiapan yang matang untuk mengemas ulang bahan pengajarannya. Hal ini penting untuk dilakukan supaya cerita yang disampaikan benar-benar sampai pada sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Berbicara bertujuan untuk berkomunikasi dengan menyampaikan pikiran secara efektif. Hal yang dapat menunjang keefektifan berbicara menurut Arsjad dan Mukti (1988:17) ada dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi, (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan,nada, sendi, da durasi yang sesuai, (3) pilihan kata, (4) ketetapan sasaran pembicaraan. Faktor nonkebahasaan meliputi, (1) sikap yang tenang, (2) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik wajah yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevansi, dan (8) penguasaan topik.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran muatan lokal untuk jenjang SMP, terdapat beberapa kompetensi

dasar yang berkaitan dengan berbicara. Salah satunya adalah bercerita adat istiadat pada kelas IX. Adapun tujuan dari standar kompetensi tersebut adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh. Dalam kegiatan pembelajaran bercerita adat istiadat siswa diharapkan dapat bercerita dengan ragam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh.

2.2.2 Pengertian Materi Ajar

Materi ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adanya materi ajar siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut sehingga dapat menguasai semua kompetensi secara utuh (Majid, 2008:173).

Berbeda dengan pendapat di atas, bahwa materi ajar adalah keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar. Selain itu, materi ajar disusun secara sistematis untuk mudah dipahami. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ajar merupakan segala bahan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang akan dicapai (Depdiknas, 2008:5).

Materi ajar bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran antara guru dan siswa. Materi ajar dapat berupa kaset, kamus, buku bacaan, buku kerja, atau koran. Dalam hal ini materi ajar dapat berupa apa saja yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar mencapai kompetensi dasar (Depdiknas, 2008:6).

2.2.3 Jenis Materi Ajar

Majid (2008:174) menyebutkan jenis materi ajar dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar multimedia.

Mulyasa(2006:) menjelaskan jenis materi ajar dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

(1) Bahan cetak, materi ajar yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti buku, handout, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, dan *wallchart*.

(2) Audio, materi ajar yang berbentuk audio dapat berwujud kaset, piringan hitam, dan *compac disk audio.*

(3) Visual, materi ajar yang berbentuk visual dapat berwujud foto, gambar, dan model.

(4) Audio visual, materi ajar ini ada dua bentuk yaitu, video film, dan orang lain/narasumber.

(5) Multimedia, materi ajar ini merupakan penggabungan dua unsur media atau lebih yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, *audio,video,* dan animasi. Materi ajar multmedia dapat berwujud CD interaktif, *Computer Based*, dan Internet.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini termasuk ke dalam materi ajar *audio visual* yang berwujud VCD.

2.2.4 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi

Prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran terdiri dari beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi *prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi*, adalah adanya hubungan antara materi pembelajaran dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi. *Prinsip konsistensi*, adalah prinsip keajegan, maksudnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus meliputi satu macam. *Prinsip kecukupan*, adalah materi yang diajarkan cukup membantu siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang diajarkan tidak boleh sedikit dan tidak boleh terlalu banyak (Depdiknas 2008: 9-10).

Hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran meliputi (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, (3) memilih jenis materi yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (4) memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran tersebut (Depdiknas 2008:14).

2.2.5 *Audio Visual*

Asyhar (2012:73) mengemukakan *audio visual* memuat unsur gambar dan suara secara bersamaan. Salah satu jenis *audio visual* adalah *video*. *Video*

merupakan suatu rekaman gambar dan suara yang dapat ditayangkan dengan menggunakan *video* tape recorder.

Berbeda dengan pendapat Asyar, Daryanto (2012:86) berpendapat bahwa *audio visual* merupakan bahan ajar noncetak yang memberikan informasi secara langsung ke siswa. Dengan demikian, siswa dapat menyerap dan mengingat materi pelajaran dengan jelas karena melaui indera pendengaran dan penglihatan.

Penggunaan materi berbasis *audio visual* diharapkan dapat mencapai kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih menarik dan bervariasi. Materi pembelajaran berbasis *audio visual* memiliki keuntungan antara lain, (1) dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang sulit dilihat oleh mata, (2) *video* dapat dipercepat maupun diperlambat pada bagian yang kurang jelas, (3) untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan (Majid, 2008:180).

2.2.6 Tradisi *Munggah Molo*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:8) adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan. Adat istiadat dapat dikatakan ciri khas daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat yang melakukannya. Di berbagai daerah di Jawa adat istiadat masih banyak yang melaksanakan.

Koentjaraningrat (2000:190) berpendapat bahwa adat sama dengan adat istiadat, yaitu konsep serta aturan yang mantap dari suatu kebudayaan

dalam kehidupan sosial budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan adat istiadat merupakan kebiasaan masyarakat yang didasarkan pada norma kehidupan sosial yang bertujuan menjaga kelangsungan dan kelestarian kebudayaan daerah.

Keberadaan sebuah adat di masyarakat akan didukung oleh fungsinya. Menurut Koentjaraningrat (1997:29) fungsi adat merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan suatu masyarakat, dimana keberadaan suatu adat tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial.

Salah satu adat yang ada di Pekalongan yaitu adat *Munggah Molo*. Ula (2010) dalam penelitiannya "Adat Munggah Molo dalam Perspektif Antropologi Linguistik" menjelaskan, *Munggah Molo* berasal dari kata *munggah* dan *molo.*

Kata *munggah* merupakan kata turunan dari kata unggah, yang artinya menurut Kamus Basa Jawa (2011:754) yaitu *obah saka ngisor mendhuwur, dadi munggah, menek, nanjak, tambah dhuwur* atau bergerak dari bawah ke atas atau naik. Kata *molo* juga kata turunan dari kata *polo*, yang artinya *sirah* atau kepala. Kata naik di sini berarti menaikkan tiang tertinggi dari atap rumah yang disebut sebagai *blandar*, sehingga pada upacara ini dinamakan adat *munggah molo.* Dalam melaksanakan adat *munggah molo*, perlu adanya *uba rampe* sebagai kelengkapan. Uba rampe tersebut yaitu, *bengking, jarik, payung, tebu, padi, jagung, kelapa, paso.*

Ula (2010) menambahkan bahwa sebelum upacara *munggah molo* dimulai, *uba rampe* disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan adat *munggah molo*, dilakukan pada malam hari oleh para tukang. Sebelumnya para tukang menyiapkan kain merah putih yang dibuat semacam kantong atau dinamakan molo kemudian dipasang ditengah-tengah kayu. Setelah itu janur kuning dan roncean bunga dipasang didekat molo. Kayu yang sudah disiapkan tadi kemudian dinaikkan keatas yang kemudian dikumandangkan adzan oleh pak ustad. Uba rampe yang sudah disiapkan kemudian dinaikkan satu persatu ke atas kayu. Selanjutnya pemilik rumah mengadakan slametan dengan mengundang para tetangga untuk berdoa agar rumah yang akan ditempati slamet.

2.3 Kerangka Berpikir

Materi pembelajaran bercerita adat istiadat di Kabupaten Pekalongan masih menggunakan materi yang bersifat umum. Bersifat umum dimaksudkan bahwa materi yang diajarkan kepada siswa masih mencakup adat istiadat daerah lain, sedangkan adat istiadat di daerahnya sendiri masih belum diketahui. Materi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa hendaknya menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal tersebut bertujuan agar siswa tertarik dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan materi pembelajaran bercerita adat istiadat *munggah molo* yang berbasis *audio visual*. Materi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alternatif materi ajar guru dalam

proses pembelajaran bahasa Jawa dan siswa lebih mengenal adat yang ada di daerahnya sendiri, seperti adat *munggah molo*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D), pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2009:409), penelitian pengembangan dilakukan dalam sepuluh langkah, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal.

Berdasarkan kebutuhan penelitian, peneliti menyederhanakan langkah-langkah penelitian menjadi lima tahap. Kelima langkah ini diambil karena menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan tujuan penelitian. Kelima tahapan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Potensi dan Masalah

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan pengamatan awal ditemukan beberapa permasalahan , di

antaranya minimnya materi pembelajaran tentang adat istiadat daerah setempat seperti adat *Munggah Molo*. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan materi adat *Munggah Molo* untuk pembelajaran bercerita adat istiadat adat istiadat.

(2) Pengumpulan Informasi

Setelah mengetahui potensi dan masalah yang ada di sekolah, tahap selanjutnya adalah pengumpulan informasi. Informasi awal yang dibutuhkan dalam penelitian adalah informasi mengenai kebutuhan materi pembelajaran adat *Munggah Molo*. informasi ini dikumpulkan dari hasil observasi lapangan, angket kebutuhan, dan wawancara pada guru dan siswa di sekolah.

(3) Desain Produk

Tahap selanjutnya adalah membuat rancangan awal materi pembelajaran adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* untuk pembelajaran bercerita adat istiadat kelas IX di Kabupaten Pekalongan. Desain yang akan dibuat berdasarkan hasil observasi, analisis kebutuhan guru dan siswa, serta wawancara guru dan siswa. Pengembangan prototipe ini di awali dengan menyusun naskah adat *Munggah Molo*, pengambilan gambar dan suara, dan yang terakhir adalah proses *editing.*

(4) Validasi Prototipe/Uji Ahli

Validasi prototipe atau uji ahli adalah penilaian prototipe yang dilakukan dosen ahli yang menguasai di bidang materi dan bidang media untuk memberikan koreksi. Hasil validasi akan menunjukkan penilaian dan saran untuk melakukan perbaikan produk yang akan dihasilkan.

(5) Revisi Prototipe

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah proses memperbaiki kesalahan setelah melakukan validasi desain yang dilakukan oleh uji ahli. Hasil akhir menghasilkan materi pembelajaran adat *munggah molo* berbasis *audio visual* sebagai pembelajaran berbicara adat istiadat.

Desain penelitian ini akan divisualisasikan pada bagan 3.1 sebagai berikut.

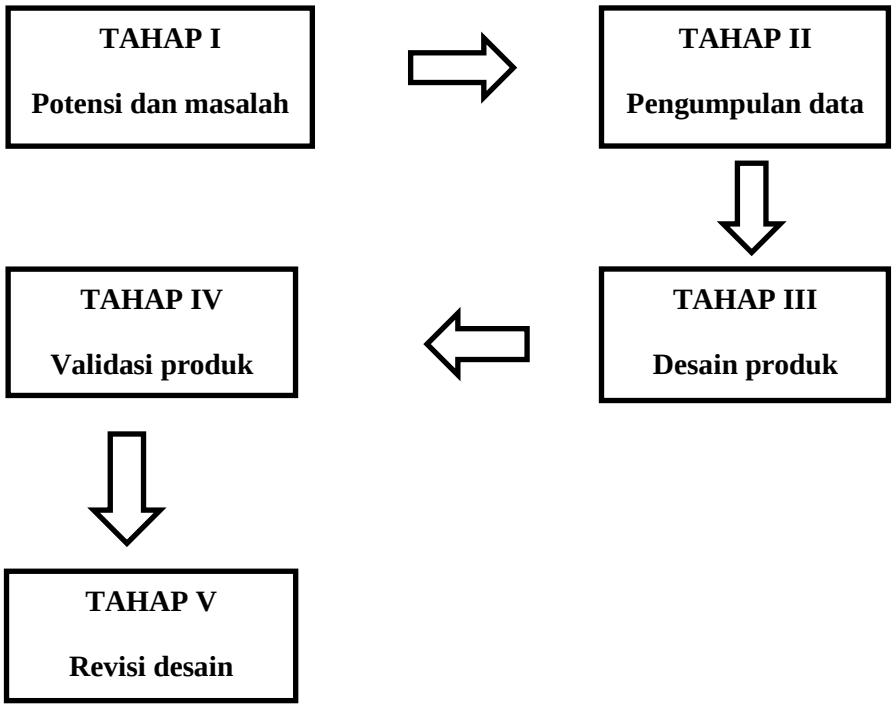

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini berupa angket, yaitu angket kebutuhan guru dan siswa terhadap materi pembelajaran bercerita adat istiadat dan angket uji validasi terhadap prototipe materi pembelajaran bercerita adat istiadat. Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas IX SMP N 1 Kajen, SMP N 1 Kesesi, dan SMP N 1 Bojong. Kemudian sumber data untuk angket uji validasi yaitu dosen ahli materi dan ahli media.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dan wawancara.

1) Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Jawa di dalam kelas. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai alokasi waktu, penggunaan bahasa, sumber belajar yang digunakan, kesesuaian materi daerah setempat, dan fasilitas sekolah yang mendukung.

2) Angket

Angket kebutuhan berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru dan siswa. Angket kebutuhan ini bertujuan untuk mendapatkan data kebutuhan terhadap materi adat *Munggah Molo* di SMP Kabupaten Pekalongan. Angket uji validasi bertujuan untuk menganalisis kelebihan, kekurangan, serta menguji kelayakan terhadap prototipe materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio*

visual sebagai pembelajaran bercerita adat istiadat kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan. Adanya penilaian dari tim ahli dapat digunakan sebagai bahan unuk menyempurnakan protitpe agar layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

3) Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai materi pembelajaran adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* di sekolah. Teknik ini bertujuan agar peneliti dapat menanyakan secara langsung kepada guru dan siswa mengenai kebutuhan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*. Wawancara dilakukan dengan datang langsung ke sekolah yang menjadi tempat penelitian dan bertatap muka dengan guru bahasa Jawa kelas IX SMP dan siswa SMP kelas IX. Wawancara dilakukan setelah guru dan siswa mengisi angket kebutuhan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*. Wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi mengenai kebutuhan materi adat *Munggah Molo* dan memperkuat data angket.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kebutuhan dan angket uji validasi prototipe materi ajar yang berbasis *audio visual* adat istiadat *Munggah Molo* di Kabupaten Pekalongan. Tabel kisi-kisi umum instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

Data	Subjek	Instrumen
1. Ketersediaan materi pembelajaran adat istiadat daerah setempat	Guru bahasa Jawa dan siswa kelas IX SMP	Lembar pedoman wawancara guru dan siswa
2. Kebutuhan materi pembelajaran adat istiadat daerah setempat.	Siswa SMP kelas IX	Lembar angket kebutuhan siswa dan guru
	Guru Bahasa Jawa SMP	
3. Penilaian ahli terhadap prototipe materi pembelajaran adat *munggah molo* berbasis *audio visual*	Ahli materi	Lembar angket validasi
	Ahli media	

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan saat melakukan observasi di SMP Kabupaten Pekalongan. Lembar observasi berisi kategori yang diperlukan untuk meneliti alokasi waktu pembelajaran Bahasa Jawa, penggunaan bahasa, sumber belajar yang digunakan, kesesuaian materi adat istiadat dengan daerah setempat, serta fasilitas sekolah yang mendukung.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek yang diteliti	**Keterangan**
Alokasi waktu pembelajaran	
Penggunaan bahasa	
Sumber belajar yang digunakan	
Kesesuaian media bercerita adat istiadat	
Fasilitas sekolah yang mendukung	

2) Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai materi pembelajaran bercerita adat istiadat di sekolah sasaran penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa dan siswa SMP kelas IX di Kabupaten Pekalongan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan pedoman wawancara untuk memudahkan proses wawancara.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara terhadap Guru

Aspek Pengamatan	Nomor Pertanyaan
Ketersediaan materi adat istiadat daerah setempat	1
Media yang digunakan proses pembelajaran bercerita adat istiadat	2, 3
Tanggapan mengenai materi adat munggah molo sebagai pembelajaran bercerita adat istiadat.	4
Harapan mengenai materi adat munggah molo sebagai pembelajaran bercerita adat istiadat	5

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara terhadap Siswa

Aspek	Nomor pertanyaan
Metode yang digunakan dalam pembelajaran bercerita adat istiadat	1
Media yang digunakan saat pembelajaran bercerita adat istiadat	2, 4
Penggunaan bahasa dalam pembelajaran bercerita adat istiadat.	3

Tanggapan terhadap materi adat *munggah molo* sebagai pembelajaran bercerita adat istiadat.	5

3) Angket Kebutuhan guru dan siswa

Teknik angket kebutuhan bertujuan untuk memperoleh data tentang materi pembelajaran adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* yang dibutuhkan oleh guru dan siswa kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan. Angket kebutuhan ini berisi pertanyaan mengenai kebutuhan materi pembelajaran adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* dalam pembelajaran di kelas.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru

No	Aspek	Indikator	No. soal
1.	Kebutuhan materi pembelajaran bercerita adat istiadat daerah setempat.	Macam adat istiadat	1
		Penggunaan bahasa	2,3
		Durasi waktu	4
2.	Tingkat pemahaman terhadap materi adat *munggah molo*	Pemahaman tentang adat *munggah molo*	5,6,7,8
		Tanggapan terhadap materi adat *munggah molo*	9,10

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kebutuhan siswa

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Kebutuhan materi pembelajaran bercerita adat istiadat	Bentuk adat istiadat	1
		Penggunaan bahasa	2, 3
		Durasi waktu materi bercerita adat	4
2.	Tingkat pemahaman	Pengetahuan tentang adat	5,6, 7, 9,

	terhadap materi adat *munggah molo*	*munggah molo*	10
		Tanggapan terhadap materi adat *munggah molo*	8

4) Angket Penilaian Uji Ahli Materi dan Media

Menurut Sugiyono (2010:414) validasi merupakan proses menilai rancangan produk. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan penilaian desain yang telah dibuat, sehingga proses tersebut dapat diketahui kekurangan prototipe dengan dilakukan proses perbaikan desain.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Penilaian Uji Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor Soal
Kesesuaian isi materi	Kesesuaian isi video dengan KD	1
	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran	2
	Kesesuaian isi materi	3
	Kesesuaiann dialek bahasa jawa	4
Penggunaan media	kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	5
	Kesesuaian media dengan tingkat pemahaman siswa	6
	Kesesuaian media untuk menarik minat belajar siswa	7

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Penilaian Uji Ahli Media

Aspek	**Indikator**	**Nomor Soal**
Sampul kotak pembungkus VCD bercerita adat munggah molo	Kesesuaian pemilihan jenis huruf untuk tulisan kemasan	1
	Kesesuaian tata penulisan logo, judul, nama penulis, dan lainnya pada kemasan	2
	Kesesuaian warna	3
	Bentuk penataan gambar	4

Tampilan isi video bercerita adat munggah molo	Kesesuaian pemilihan backsoud	5
	Kejelasan suara pada video	6
	Kejelasan gambar	7
	Kesesuaian isi media dengan KD bercerita adat istiadat	8
	Durasi waktu	9

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena di sini hasil penelitian akan tampak. Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah terkumpul menjadi dua, yaitu: (1) data analisis kebutuhan guru Bahasa Jawa dan siswa, (2) data analisis uji ahli sebagai proses perbaikan dan penguatan media pembelajaran yang akan dibuat. Kedua kelompok data tersebut akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan data, dan verifikasi atau simpulan data.

Analisis kebutuhan diperoleh dari angket kebutuhan guru Bahasa Jawa dan siswa mengenai materi pembelajaran bercerita adat istiadat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kriteria kebutuhan guru Bahasa Jawa dan siswa terhadap materi pembelajaran adat *Munggah Molo* dalam proses pembelajaran di kelas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini meliputi empat hal, yaitu (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap materi bercerita adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* sebagai pembelajaran bercerita adat istiadat kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan, (2) prototipe materi bercerita adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*, (3) hasil penilaian atau uji validasi terhadap prototipe materi bercerita adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*, (4) materi bercerita adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* setelah perbaikan.

4.1 Kebutuhan Siswa terhadap Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual*

Pengumpulan data mengenai kebutuhan terhadap materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* diperoleh dari observasi, wawancara, dan penyebaran angket kebutuhan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pada saat pembelajaran bercerita adat istiadat.

Hasil observasi di sekolah diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket dan modul. Kesesuaian materi mengenai pembelajaran bercerita adat istiadat belum sesuai dengan daerah setempat. Hal ini dibuktikan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* yang membahas adat *Rayahan Ancak dari Demak*. Padahal adat yang ada di daerah Pekalongan masih banyak yang bisa diangkat menjadi materi pembelajaran. Selain untuk materi pembelajaran, juga sebagai salah satu cara melestarikan kebudayaan yang hampir punah. Materi adat

Munggah Molo berbasis *audio visual* belum pernah ditemukan di sekolah Kabupaten Pekalongan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* perlu untuk dilakukan.

Kebutuhan siswa terhadap materi adat *Munggah Molo* dibuktikan dengan penyebaran angket kebutuhan. Respondennya berjumlah 100 siswa dari sekolah yang menjadi tempat penelitian. Hasil angket kebutuhan terhadap materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* untuk siswa SMP di Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut. Siswa memilih ragam bahasa *krama* sebanyak 35% untuk digunakan sebagai bahasa pengantar pembuatan materi adat *Munggah Molo*. Durasi waktu yang dibutuhkan siswa untuk materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* adalah 5-10 menit. Siswa memilih durasi tersebut dengan alasan agar pembelajaran tidak terlalu lama dan tidak membosankan. Dari 100 responden, 76% siswa mengetahui adat *Munggah Molo* dan pernah menyaksikan langsung. Siswa beranggapan bagus mengenai adat *Munggah Molo* yang pernah disaksikan. 77% siswa memilih setuju dengan diangkatnya materi adat *Munggah Molo* untuk pembelajaran bercerita adat istiadat.

Hasil wawancara mengenai harapan siswa terhadap pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* adalah dapat menarik minat dan perhatian siswa serta mempermudah pembelajaran bercerita adat istiadat sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran bercerita adat istiadat.

4.2 Kebutuhan Guru terhadap Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, fasilitas yang ada di sekolah sudah mendukung, contohnya untuk media *audio visual* dimasing-masing kelas terpasang LCD, proyektor, dan speaker. Akan tetapi, materi bercerita adat istiadat yang digunakan oleh guru belum pernah menggunakan materi dalam bentuk *audio visual.* Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru mengenai media yang digunakan pada saat pembelajaran bercerita adat istiadat. Media yang digunakan pada saat pembelajaran bercerita adat istiadat adalah buku paket dan modul. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* perlu dilakukan.

Kebutuhan guru terhadap materi adat *Munggah Molo* dibuktikan dengan penyebaran angket kebutuhan. Hasil dari angket tersebut, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran bercerita adat istiadat, guru belum pernah menggunakan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*, sehingga guru sangat membutuhkan materi tersebut. Guru menginginkan bahasa pengantar yang digunakan pada materi adat *Munggah Molo* yaitu ragam *krama,* supaya siswa memperoleh wacana lisan yang baik dengan sesuai *unggah-ungguh basa.* Durasi waktu yang guru butuhkan sekitar 5-10 menit, dengan durasi tersebut guru berharap materi adat *Munggah Molo* yang akan dibuat harus runtut agar siswa mudah dalam memahami *video* tersebut.

Semua responden sangat mengetahui tentang adat *Munggah Molo,* karena semua responden tersebut berasal dari daerah Pekalongan. Menurut ketiga responden tersebut adat *Munggah Molo* sangat bagus untuk pembelajaran

bercerita adat istiadat. Selain untuk materi pembelajaran, juga untuk mengenalkan adat dari Pekalongan agar tidak luntur dari masa ke masa. Hasil wawancara mengenai harapan guru terhadap pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* adalah dapat menarik minat dan perhatian siswa serta mempermudah pembelajaran bercerita adat istiadat sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran bercerita adat istiadat.

4.3 Prototipe Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual*

Setelah mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*, selanjutnya adalah merancang prototipe materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*. Rancangan disesuaikan dengan hasil analisis angket kebutuhan.Hasil pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap pra produksi, (2) tahap produksi, dan (3) tahap pasca produksi.

4.3.1 Tahap Pra Produksi Pengembangan Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual*

Tahap pra produksi pada pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* diawali dengan penulisan naskah cerita, mencari tokoh yang akan dijadikan peran sesuai yang ada dinaskah, dan mencari lokasi yang akan melaksanakan adat *Munggah Molo*.

4.3.2 Tahap Produksi Pengembangan Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual*

Tahap produksi pada pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* sebagai materi pembelajaran bercerita adat istiadat kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan berupa (1) pembentukan tim produksi, (2) pemilihan

pemain, (3) pencarian lokasi, (4) setting lokasi, (5) pengambilan gambar dan suara.

(1) Pembentukan Tim Produksi

Tim produksi pada proses pengembangan materi adat *Munggah Molo* terdiri dari sutradara, *cameramen, lightingman, editor,* dan penata artistik. Pada proses produksi pengembangan materi adat *Munggah Molo*, peneliti tidak bekerja sendiri, namun dibantu oleh Poros *Production.* Pada proses produksinya peneliti sebagai sutradara sekaligus penata artistik, sedangkan *cameramen, lightingman, editor* dibantu oleh Poros *Production.*

(2) Pemilihan Pemain

Pada tahap pemilihan pemain, pemain yang dipilih untuk memerankan tokoh yang sesuai di naskah cerita terdiri dari 2 pemain, yaitu : (1) Setiani sebagai tokoh ibu dan Gadis sebagai tokoh anak.

(3) Pencarian Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk pengambilan gambar dan suara ada 2 tempat, yang pertama pengambilan gambar adat *Munggah Molo* di rumah Bapak Wahyudi di Desa Kebonagung, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Sedangkan pengambilan gambar tokoh ibu dan anak yang sedang bercerita mengenai adat *Munggah Molo* dilakukan di rumah Bapak Turhamun, Kelurahan Banaran, Kecamatan Gunungpati, Semarang.

(4) Setting Lokasi

Setting lokasi pada saat pengambilan gambar adat *Munggah Molo* adalah di dalam rumah bapak wahyudi yang sedang direnovasi. Sedangkan pengambilan

gambar dan suara pada saat adegan bercerita antara ibu dan anak dilakukan di ruang tamu, dan di ruang TV Bapak Turhamun.

(5) Pengambilan Gambar dan Suara

Pengambilan gambar dan suara dilakukan 2 kali. Yang pertama pengambilan gambar adat *Munggah Molo* yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2015. Yang kedua pengambilan gambar tokoh ibu dan anak yang lagi bercerita dilakukan pada hari Kamis, tanggal 10 September 2015.

4.3.3 Tahap Pasca Produksi Pengembangan Materi Adat Istiadat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual*

Setelah proses pengambilan gambar dan suara adat *Munggah Molo,* proses selanjutnya adalah *video editting.* Aplikasi yang digunakan saat proses editting yaitu menggunakan aplikasi Adobe Premiere (Premiere CS6). Aplikasi tersebut berfungsi untuk merangkai gambar dengan gambar, suara dengan suara, gambar dengan suara sehingga menjadi satu rangkaian yang mampu menyampaikan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*.

4.3.4 Pembahasan Produk Pengembangan Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual*

Pemaparan mengenai prototipe materi pembelajaran adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) awalan *video,* (2) isi *video,* dan (3) akhiran *video*. Durasi waktu untuk keseluruhan *video* dari pembuka, isi, dan penutup adalah 7 menit 40 detik.

Tampilan awal *video* terdapat logo Universitas Negeri Semarang, identitas penulis, serta judul media dalam satu frame. Frame kedua tulisan kalimat pembuka dengan disertai rekaman suara. Gambar cuplikan tampilan awal dan kalimat pembuka sebagai berikut.

Gambar 4.1 Cuplikan judul media dan kalimat pembuka

Frame selanjutnya yaitu isi video bercerita adat *Munggah Molo*. Bagian 1 pada isi *video* diawali dengan adegan seorang ibu yang sedang menyapu teras rumahnya. Gambar cuplikan adegan ibu yang sedang menyapu sebagai berikut.

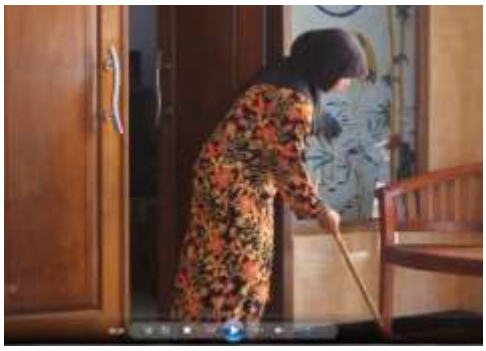

Gambar 4.2 cuplikan adegan awal seorang ibu sedang menyapu teras rumahnya.

Adegan pada bagian 2 di dalam *video* adat *Munggah Molo* yaitu seorang anak yang bernama Tuti, mendapat tugas pelajaran Bahasa Jawa. Tugasnya yaitu mencari cerita adat istiadat yang ada di daerah Pekalongan. Kemudian Tuti minta tolong kepada ibunya untuk menceritakan adat istiadat di Pekalongan. Pada adegan ini, peran ibu menceritakan adat *Munggah Molo* hanya sekilas. karena ibu mempunyai video adat *Munggah Molo* yang berbentuk kaset yang diberi oleh pak lurah saat membangun rumah. Ibu kemudian mengajak Tuti ke ruang TV untuk

melihat prosesi adat tersebut yang ada di dalam kaset. Gambar cuplikan adegan tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3 cuplikan dialog antara ibu dan anak yang sedang bercerita mengenai adat istiadat.

Bagian 3 pada inti *video* berisi prosesi adat *Munggah Molo,* prosesi tersebut diawali dengan memasang *kembang rinonce, janur kuning,* dan *molo. Kembang rinonce* dipasang di kayu dengan posisi menjulur kebawah. *Janur kuning* dipasang dengan posisi terbaring yang kemudian di paku agar tidak mudah jatuh. Bagian terpenting dari prosesi adat *Munggah Molo* adalah memasang *Molo* ditengah-tengah kayu. *Molo* tersebut terbuat kain berwarna merah putih seperti bendera kemudian dibentuk kantong. Gambar cuplikan kembang rinonce, janur kuning, dan molo sebagai berikut.

Gambar 4.4 cuplikan memasang *kembang rinonce* dan *janur kuning*

Bagian 4 pada video adat *Munggah Molo* terdapat acara yang dinamakan acara *tumplek ponjen.* Acara *tumplek ponjen* dilakukan pada sore hari dengan para tetangga memberikan uang secara sukarela untuk dimasukkan ke dalam kantong molo yang sudah disiapkan. Makna dari acara *tumplek ponjen* merupakan modal awal untuk pemilik rumah yang akan menempati. Gambar cuplikan acara *tumplek ponjen* adalah sebagai berikut.

Gambar 4.5 cuplikan acara *tumplek ponjen*

Bagian 5 pada *video* adat *Munggah Molo* yaitu para tukang menaikkan kayu yang tadi sudah dipasang *kembang rinonce, janur kuning,* dan *molo* ke atas atap tertinggi dari rumah. Kayu yang sudah dinaikkan ke atas, kemudian seorang ustad mengumandangkan adzan dengan menghadap ke barat di dekat kayu. Hal ini bermakna agar pemilik rumah nantinya diberikan keselamatan. Gambar cuplikan yang menjelaskan menaikkan kayu dan menumandangkan adzan adalah sebagai berikut.

Gambar 4.6 cuplikan gambar pada saat menaikkan kayu dan mengumandangkan adzan

Bagian 6 pada video Munggah Molo adalah menaikkan uba rampe ke atas kayu. Uba rampe tersebut antara lain, *bengking, jarit, payung, tebu, gedang emas, padi, jagung, dan kelapa.* Uba rampe yang pertama dipasang yaitu *bengking* dengan posisi menjulur kebawah sampai ke *paso* yang isinya *kembang setaman.* Makna *Bengking* dalam adat *Munggah Molo* adalah agar pemilik rumah diberikan umur panjang seperti bentuk *bengking* yang bentuknya panjang.

Gambar 4.7 memasang *bengking* sampai ke *Paso*

Uba rampe selanjutnya yang dipasang adalah jarit. Jarit dipasang dengan posisi menjulur kebawah. Makna jarit dalam adat *Munggah Molo* yaitu supaya pemilik rumah nantinya diberi kecukupan sandangannya. Selanjutnya adalah memasang payung dengan posisi terbuka dan dipasang di tengah-tengah *bengking*

dan jarit. Payung tersebut mempunyai makna supaya mendapat perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa. Gambar cuplikan uba rampe jarit dan payung adalah sebagai berikut.

Gambar 4.8 memasang jarit dan payung

Memasang uba rampe tebu di sisi kanan dan kiri. Tebu tersebut mempunyai makna supaya menjadi orang yang bisa menanam kebaikan kepada semua orang. Gedhang emas dipasang di sebelah tebu dengan posisi berdiri yang kemudian ditali agar tidak jatuh. Gedhang tersebut mempunyai makna agar pemilik rumah diberi terang dalam berpikir. Uba rampe yang terakhir adalah memasang padi, jagung, dan kelapa. Ketiga uba rampe tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Padi dalam adat Munggah Molo bermakna agar kecukupan pangannya, jagung juga mempunyai makna supaya menjadi orang mempunyai jati diri, dan makna kelapa yaitu jadilah orang yang dapat bermanfaat dengan orang lain di keadaan apapun. Gambar cuplikan uba rampe tersebut sebagai berikut.

Gambar 4.9 cuplikan gambar memasang tebu, gedhang emas, padi, jagung, dan kelapa.

Bagian 7 merupakan menyiapkan sesaji seperti, *gedhang raja, kinang, sekar setaman, kendhi gogok, tigan ayam jawa, bubur abrit pethak, wedhak pengilon, jamu uwat-uwat, kupat lepet, teh pait, kopi pait, lan sego golong*. Sesaji tersebut di pasang pada tampah dengan ditata melingkar. Gambar cuplikan pada sesaji adalah sebagai berikut.

Gambar 4.10 cuplikan gambar sesaji lengkap

Bagian terakhir dari prosesi adat *Munggah Molo* yaitu pemilik rumah mengadakan selametan dengan mengundang para tetangga dekat. Acara selametan pada *Munggah Molo* hanya berdoa meminta keselamatan. Gambar cuplikan acara slametan pada prosesi *Munggah Molo* adalah sebagai berikut.

Gambar 4.11 cuplikan gambar sedang slametan

Video adat *Munggah Molo* yang sudah diputar oleh ibu sampai selesai. Adegan selanjutnya ibu mematikan *video* tersebut dengan menggunakan bantuan *remote*. Kemudian ibu memberikan kesimpulan dari video *Munggah Molo* yang telah diputar tadi bahwa kita harus menguri-uri budaya jawa agar tidak luntur. Gambar cuplikan adegan tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 4.12 cuplikan gambar selesai memutar *video* adat *Munggah Molo*

Tampilan akhir pada video tersebut adalah frame tulisan kalimat penutup dan disertai soal. Frame tersebut tidak hanya tulisan saja, namun disertai suara rekaman untuk memperjelas. Soal tersebut berisi siswa disuruh menceritakan kembali adat *Munggah Molo* dengan menggunakan bahasa ragam *krama* dengan baik dan benar. Gambar cuplikan frame kalimat penutup adalah sebagai berikut.

Gambar 4.13 cuplikan gambar kalimat penutup

Bagian yang terakhir adalah *cover* pada kemasan *VCD*. *Cover VCD* berisi logo Universita Negeri Semarang, identitas penulis, profil dan foto penulis, dan judul materi pembelajaran. Gambar cover pada kemasan video adat Munggah Molo adalah sebagai berikut.

Gambar 4.14 cuplikan *cover* kemasan *VCD*

4.4 Hasil Uji Validasi VCD Adat *Munggah Molo*

Tahap berikutnya dalam pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* adalah uji ahli. Prototipe materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* ditelaah oleh ahli agar prototipe menjadi lebih baik. Prototipe yang dikembangkan berdasarkan teori dan analisis kebutuhan kemudian dikonsultasikan kepada ahli. Hasil konsultasi digunakan untuk memperbaiki prototipe materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* sehingga materi tersebut layak digunakan sebagai materi pembelajaran bercerita adat istiadat. Penilaian dan saran dari ahli menjadi landasan utama dalam tahap selanjutnya, yaitu perbaikan prototipe materi *Munggah Molo* berbasis *audio visual*. Ahli yang memberikan penilaian dan saran terbagi menjadi dua yaitu ahli materi dan ahli media.

4.4.1 Hasil Uji Ahli Materi VCD Adat *Munggah Molo*

Penilaian ahli materi terhadap prototipe materi adat *Munggah Molo* meliputi kesesuaian isi dan penggunaan media serta saran umum. Rentang nilai yang diberikan pada setiap poin penilaian adalah 1 sampai 4. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dan aspek penggunaan media dinilai baik oleh uji ahli materi. Materi adat *Munggah Molo* yang disusun sudah sangat runtut. Kesesuaian isi video dan tujuan pembelajaran juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar di SMP kelas IX semester 1. Menurut ahli materi penulisan kalimat pembuka dan penutup masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain penulisan tanda baca dan penulisan kata yang masih salah, contohnya kata *permati* pada kalimat pembuka seharusnya ditulis *premati*.

Berdasarkan saran umum dari ahli materi menyatakan, bahwa di dalam *video* adat Munggah Molo sudah dijelaskan secara detail dan urut dari proses awal hingga selesai. Menurut ahli materi *video* adat *Munggah Molo* ini menarik bagi siswa karena tampilan gambar dan suara yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami.

4.4.2 Hasil Uji Ahli Media VCD Adat *Munggah Molo*

Penilaian ahli media terhadap materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* meliputi sampul kotak pembungkus VCD bercerita adat *Munggah Molo*, tampilan isi video, dan saran secara umum. Berdasarkan hasil uji validasi ahli media, bahwa kemasan VCD pada media tersebut sudah baik dan layak digunakan sebagai materi pembelajaran bercerita adat istiadat.

Uji ahli media menyarankan penggunaan jenis huruf pada kemasan sebaiknya menggunakan huruf yang tebal dan ukuran yang lebih besar agar kelihatan jelas. Kombinasi warna pada *cover* juga disarankan agar memilih warna yang lebih terang agar menarik. Pada isi *video* bagian tampilan uba rampe sebaiknya diberi tulisan, misalnya pada saat memasang tebu, pada tampilan frame tersebut ditulis kata tebu agar siswa lebih mudah memahami. Menurut uji ahli media setelah tampilan halaman judul dan identitas penulis sebaiknya diberi tampilan frame lagi dengan berisi tulisan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kompetensi dasar bercerita adat istiadat agar lebih jelas.

4.5 Materi Adat *Munggah Molo* berbasis *Audio Visual* Setelah Perbaikan

Validasi produk yang telah di koreksi oleh uji ahli, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tampilan awal judul

Tampilan pada judul media, logo unnes, dan identitas penulis pada materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* langsung pada frame tulisan kalimat pembuka. Menurut uji ahli, sebaiknya setelah tampilan halaman judul diberi tampilan frame lagi dengan tulisan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kompetensi dasar bercerita adat istiadat. Jenis huruf pada kalimat pembuka menggunakan jenis huruf *sript mt bold*, jenis tersebut kurang tegak sehingga perlu diperbaiki dengan mengganti jenis huruf yang tegak dan frame yang lebih cerah.

Sebelum perbaikan

Sesudah perbaikan

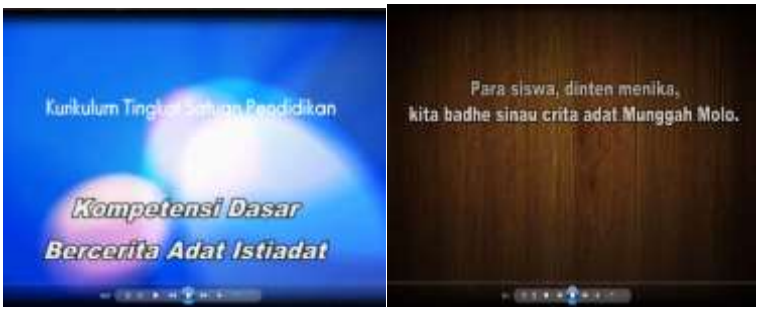

Gambar 4.15 cuplikan tampilan judul

2) Tampilan frame uba rampe

Pada isi *video* yang sedang menjelaskan semua uba rampe, menurut uji ahli perlu ditambahkan tulisan yang menjelaskan uba rampe tersebut agar menjadi jelas. Misalnya pada saat memasang *bengking*, ditambahi tulisan *bengking* di dalam frame tersebut agar siswa lebih paham. Gambar cuplikan memasang uba rampe sebelum dan setelah perbaikan adalah sebagai berikut.

Sebelum perbaikan setelah perbaikan

Gambar 4.16 cuplikan memasang uba rampe *bengking*

3) Tampilan frame akhir *video*

Tampilan akhir pada frame kalimat penutup materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual*, penggunaan jenis huruf masih miring dan kurang tegak, sehingga perlu diperbaiki dengan mengganti jenis huruf yang tegak dan tebal. Selain itu, frame pada tampilan tersebut perlu dicerahkan. Gambar cuplikan tampilan kalimat penutup sebelum dan sesudah perbaikan adalah sebagai berikut.

Sebelum perbaikan setelah perbaikan

Gambar 4.17 cuplikan kalimat penutup

4) Tampilan *cover* atau kemasan VCD adat *Munggah Molo*

Tampilan *cover* pada kemasan VCD materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* menampilkan judul media, tulisan KTSP, logo unnes

pada sampul belakang cover, foto dan profil penulis, dan nama penulis pada punggung cover. Perbaikan pada cover antara lain, jenis huruf dan ukuran pada judul media diganti ukuran lebih besar dan huruf yang tebal. Kombinasi warna dicerahkan dan penataan gambar dibuat semenarik mungkin. Gambar cuplikan cover sebelum dan sesudah perbaikan sebagai berikut.

Sebelum perbaikan

Sesudah perbaikan

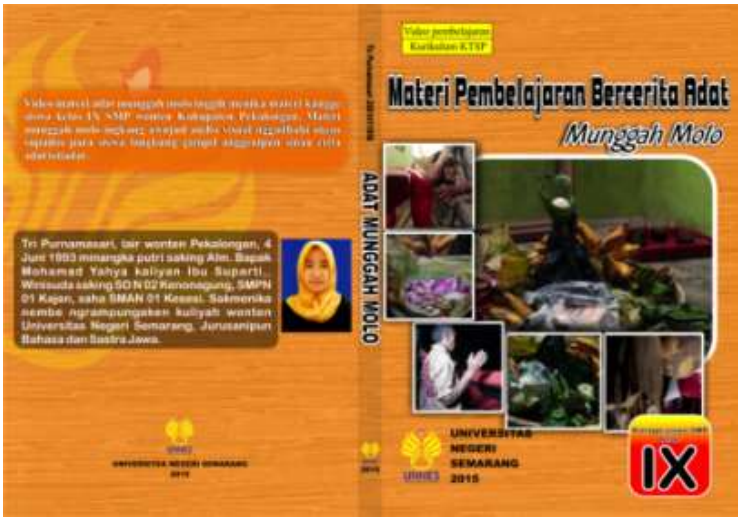

Gambar 4.18 *cover* atau kemasan VCD sebelum perbaikan dan sesudah Perbaikan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan yang berkaitan dengan pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* sebagai materi pembelajaran bercerita adat istiadat kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan sebagai berikut.

1) Guru dan siswa membutuhkan materi adat istiadat daerah setempat yang berbentuk *audio visual* agar pembelajaran menjadi menarik dan mempermudah siswa dalam pembelajaran bercerita adat istiadat.
2) Guru dan siswa menginginkan ragam Bahasa Jawa *krama* sebagai bahasa pengantar dalam materi bercerita adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* dan durasi waktu video yang diinginkan 5-10 menit.
3) Prototipe pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* memiliki tiga bagian antara lain, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi judul , logo unnes, identitas penulis, dan kalimat pembuka. Bagian isi terdiri dari isi *video Munggah Molo* dan bagian akhir berisi kalimat penutup beserta soal evaluasi.
4) Penilaian uji ahli materi dan media pada pengembangan materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* dinilai sudah baik dan layak untuk dijadikan media pembelajaran, tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki,

antara lain pemilihan jenis huruf, penataan gambar pada *cover*, kombinasi warna pada *cover*, dan tata tulis pada kalimat pembuka dan penutup.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1) Materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dengan kompetensi dasar bercerita adat istiadat kelas IX SMP di Kabupaten Pekalongan.
2) Materi adat *Munggah Molo* dapat digunakan sebagai media pengenalan adat istiadat yang ada di daerah Pekalongan.
3) Materi adat *Munggah Molo* berbasis *audio visual* ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan dalam pembelajaran. Penelitian lanjutan tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas produk agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ampa, Andi Tenri. 2013. "The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills". Eldoxea. *International Journal of Education and Research.* September . No. 9 Vol. 1.Unismuh Makasar. (diunduh 13 Maret 2015 Pukul 14.30)

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsjad dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Referensi.

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran.* Bandung: Satu Nusa Studio.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pelaksana Penyelenggara Pembelajaran Pendidikan SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2011. *KBBI.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ikha, Noor Khasanah. 2011. *Tradisi Dandangan di Kota Kudus.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Ismunandar, R. 2003. *Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa.* Semarang: Effhar Offset.

Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: Djambatan.

Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Hari Murti. 2001. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lourdunathan, Josephine. "Developing Speaking Skills Through Interaction Strategy Training". *The Teacher English*. Eldoxea. Vol XXXIV 1-18. Universiti Teknologi MARA. (diunduh 13 Maret 2015 16.26)

Majid, abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Oradee, Thanyalak. 2012. “Developing Speaking Skills using Three Communicative Activities (Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing)”. Eldoxea. *International Journal of Social Science and Humanity*. November. No. 6 Vol. 2. (Diunduh 13 Maret 2015 Pukul 16.25)

Septiani, Atikhoh Hoeriyah. 2013. *Pengembangan Media Bercerita Adat Istiadat Selamatan kelahiran berbasis Sound Slide untuk Siswa SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Subyantoro. 2007. *Model Bercerita: untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryaningrum. 2014. *Pengembangan Media Wayang Angkrek dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa SMP kelas VII.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tim Balai Bahasa. 2011. *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.

Ula, Miftahul. 2010. “ Tradisi munggah molo dalam Perspektif Antropologi Linguistik”. *Jurnal Penelitian*. Vol.7, No. 2, Nopember. (diunduh 03 Februari 2015 Pukul 21.35)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Naskah Cerita Adat Munggah Molo

Tuti angsal tugas Bahasa Jawa saking sekolahan. Tugasipun inggih menika madosi adat jawi wonten ing Pekalongan, lajeng Tuti nyuwun pirsa dhateng ibunipun.

Tuti : " Bu... kula angsal tugas saking bu guru dipundhawuhi madosi adat jawi Pekalongan, lajeng menapa kemawon nggih Bu?"

Ibu : " Wah....akeh banget Ndhuk, upamane ngapati, tinggeban, lan Munggah Molo."

Tuti : " Lha....ingkang Munggah Molo menika menapa nggih Bu?"

Ibu : " Munggah Molo kuwi slametan ngadegaken omah ben wong sing arep manggoni dha slamet. Nah .... molo kuwi wujude kantong sing memper kaya gendera abang putih. Oh ya Ndhuk... Munggah Molo kuwi ya ana uba rampene sing kudu dicawisaken, yaiku bengking, jarik, payung, tebu, gedhang emas, klapa, pari, jagung, lan paso sing isine banyu kembang setaman."

Tuti : "Oh nggih Bu, kalawau paso menika menapa nggih Bu?"

Ibu : " Paso kuwi ya Ndhuk, gentong cilik sing digawe saka lemah."

Tuti : " Oh...ngaten Bu, lajeng lampahipun Munggah Molo menika kados pundi Bu?"

Ibu : “Wah kebeneran Ndhuk, iki mau Bapak angsal kaset CD sing isine adat munggah molo. Jarene pak lurah lagi mbangun omah, banjur upacara munggah molone di video, supaya ana kenang-kenangane. Ayo tak setelke Nduk, karo bukune digawa kanggo nyateti sing perlu.”

VIDEO MUNGGAH MOLO

Minggah molo inggih menika slametan ngadegaken griya, ingkang ancasipun supados tiyang ingkang badhe manggeni dipunparingi keslametan. Lampahipun minggah molo ingkang sepisan masang kembang rinonce, janur kuning, lan molo wonten tengahipun kajeng. Sasampunipun molo dipunpasang, lajeng tangga teparo sami maringi arta ingkang dipunlebetaken wonten kantong molo, prosesi kalawau dipunarani tumplek ponjen. Bibar tumplek ponjen, lajeng minggahaken kajeng wonten nginggil payon lan dipunadani dhateng pak ustad. Sesampunipun diadani, lajeng minggahaken ubo rampe wonten nginggil kajeng kalawau.

1. Sepisan masang bengking ngantos nglamprah dumugi paso ingkang wosipun toya sekar setaman. Bengking menika nggadhahi teges supados tiyang ingkang badhe manggeni griya dipunparingi panjang yuswa kados wujudipun bengking ingkang panjang.
2. Kaping kalih masang jarik dipunslampiraken wonten jejeripun molo. Jarik menika tegesipun supados saged kecukupan sandhanganipun.

3. Kaping tiga masang payung wonten tengah-tengahipun jarik lan bengking. Tegesipun payung inggih menika supados pikantuk pangayoman saking Gusti Allah.
4. Kaping sekawan masang tebu wonten sisih kiwa lan tengenipun kajeng. Tegesipun tebu inggih menika supados dados tiyang saged nandur kabecikan.
5. Kaping gangsal masang gedhang emas saktundun. Tegesipun gedhang emas inggih menika supados tiyang ingkang manggeni griya dipunparingi padhang pikiranipun.
6. Kaping enem masang krambil, pantun, lan jagung lajeng dipuntangsuli dados setunggal. Tegesipun krambil wonten minggah molo inggih menika dados tiyang kedah wonten mumpangatipun marang tiyang sanes ing kahanan kenapa kemawon. Lajeng tegesipun pantun inggih menika supados kecukupan panganipun. Ingkang pungkasan tegesipun jagung inggih menika supados gadhah jatidiri ingkang agung.

Bibar minggahaken sedaya ubo rampe, lajeng wonten sesaji ingkang kedah dipuncawisaken inggih menika gedhang raja, kinang, sekar setaman, kendhi gogok, tigan ayam jawa, bubur abrit pethak, wedhak pengilon, jamu uwat-uwat, kupat lepet, teh pait, kopi pait, lan sego golong. Sesaji menika dipuntata mawi tampah kanthi mubeng. Sesampunipun adat munggah molo kalampahan, tiyang ingkang gadhah griya ngawontenaken slametan kanthi ngundang tangga teparo.

Ibu : “ Nah ... kuwi mau Ndhuk critane Adat Munggah Molo ning Pekalongan.”

Tuti : “ Wahhhhh.....kok sae sanget nggih Bu, lampahipun Adat Munggah Molo menika.”

Ibu : “ Ya apik Ndhuk, mula kuwi awake dhewe sing duwe adat kudu nguri-nguri, supaya adat iki ora luntur.”

Tuti : “ Nggih Bu, maturnuwun nggih Bu sampun biyantu tugasipun kula.”

Ibu : “ Iya Ndhuk padha-padha.”

LAMPIRAN 2

Rekap Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Jawa kelas IX di SMP Kabupaten Pekalongan

No	Aspek yang diteliti	Keterangan
1.	Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Jawa kelas IX SMP	2 jam perminggu
2.	Penggunaan bahasa pengantar dalam pembelajaran Bahasa Jawa	Bahasa pengantar yang digunakan yaitu ragam ngoko alus dan krama
3.	Sumber belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran	Buku paket “marsudi basa lan sastra jawa” dan modul “bima”
4.	Kesesuaian materi dengan daerah setempat	Isi materi pada modul tidak sesuai jenjang.
5.	Fasilitas sekolah yang mendukung	Mendukung untuk media selain buku paket dan modul. Contohnya media audio dan visual karena setiap kelas terpasang LCD, proyektor, speaker.

LAMPIRAN 3

Rekap Hasil Angket Kebutuhan Guru terhadap Materi Adat Munggah Molo berbasis Audio Visual

No	Pertanyaan	Respo nden	Jawaban	Present ase
1.	Adat istiadat apa yang Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran bercerita adat istiadat?	3	Munggah molo	0
			Tedhak siten	66,6%
			Mitoni	33,3%
2.	Menurut Bapak/Ibu ragam bahasa Jawa apa yang tepat digunakan dalam materi pembelajaran bercerita adat istiadat yang akan dibuat?	3	Ngoko alus	0
			Krama lugu	100%
			Krama alus	0
3.	Menurut Bapak/Ibu dialek mana yang mudah dipahami oleh siswa?	3	Tegal	0
			Pekalongan	100%
			Banyumas	0
4.	Menurut Bapak/Ibu berapa durasi waktu untuk materi pembelajaran bercerita adat istiadat berbasis audio visual agar bisa efektif?	3	5-10 menit	100%
			10-15 menit	0
			15-20 menit	0
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan materi tentang tradisi khas yang ada di Pekalongan?	3	Tidak pernah	100%
			Kadang-kadang	0
			Selalu	0
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang adat munggah molo?	3	Tidak tahu	0
			Sedikit tahu	0
			Sangat tahu	100%
7.	Jika mengetahui, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap adat munggah molo?	3	Sangat tidak bagus	0
			Tidak bagus	0
			Bagus	0
			Sangat bagus	100%
8.	Pernahkan Bapak/Ibu memberikan materi adat munggah molo?	3	Tidak pernah	100%
			Pernah	0
9.	Pernahkah Bapak/Ibu memberikan materi pembelajaran bercerita adat istiadat dalam bentuk audio visual?	3	Tidak pernah	0
			Kadang-kadang	100%
			Selalu	0
10	Apakah Bapak/Ibu setuju jika tradisi munggah molo diangkat menjadi materi pembelajaran bercerita adat istiadat?	3	Sangat tidak setuju	0
			Tidak setuju	0
			Setuju	0
			Sangat setuju	100%

Kesimpulannya

1. Jenis adat istiadat yang digunakan guru untuk materi pembelajaran bercerita adat istiadat yaitu mitoni, sedangkan adat munggah molo belum pernah diberikan ke siswa
2. Ragam bahasa jawa yang dibutuhkan guru yaitu ragam krama
3. Dialek yang dibutuhkan yaitu dialek Pekalongan
4. Durasi waktu pemutaran video yang dibutuhkan guru yaitu 5-10 menit
5. Semua responden sangat mengetahui adat munggah molo, namun belum pernah memberikan materi tersebut kepada siswa
6. Guru menyatakan setuju dengan pengembangan audio visual materi adat munggah molo sebagai pembelajaran bercerita adat istiadat.

LAMPIRAN 4

Rekap Hasil Angket Kebutuhan Siswa terhadap Materi Adat Munggah Molo berbasis Audio Visual

No	Pertanyaan	Respon den	Jawaban	Presenta si
1.	Adat istiadat apa yang Bapak/Ibu guru Anda dijadikan materi pembelajaran?	100	Munggah molo	0
			Tedhak siten	45%
			Mitoni	55%
2.	Menurut Anda ragam bahasa Jawa apa yang tepat digunakan dalam materi pembelajaran bercerita adat istiadat yang akan dibuat?	100	Ngoko lugu	22%
			Ngoko alus	32%
			Krama lugu	35%
			Krama alus	11%
3.	Menurut Anda bahasa Jawa daerah mana yang mudah dipahami?	100	Tegal	0
			Pekalongan	100%
			Banyumas	0
4.	Menurut Anda berapa durasi waktu untuk materi pembelajaran bercerita adat istiadat berbasis audio visual agar bisa efektif?	100	5-10 menit	55%
			10-15 menit	27%
			15-20 menit	18%
5.	Apakah Bapak/Ibu guru Anda pernah memberikan materi tentang tradisi khas yang ada di Pekalongan?	100	Tidak Pernah	100%
			Kadang-kadang	0
			Selalu	0
6.	Apakah Anda mengetahui tentang adat munggah molo?	100	Tidak tahu	13%
			Sedikit tahu	76%
			Sangat tahu	11%
7.	Apakah Anda pernah menyaksikan adat munggah molo?	100	Tidak pernah	29%
			Pernah	71%
8.	Jika mengetahui, bagaimana tanggapan Anda terhadap adat munggah molo?	100	Sangat tidak bagus	0
			Tidak bagus	2%
			Bagus	86%
			Sangat bagus	12%
9.	Pernahkah Bapak/Ibu guru Anda memberikan materi adat munggah molo dalam pembelajaran bercerita adat istiadat?	100	Tidak pernah	100%
			Pernah	0
10	Apakah Anda setuju jika adat munggah molo diangkat menjadi materi pembelajaran bercerita adat istiadat berbasis audio visual?	100	Sangat tidak setuju	0
			Tidak setuju	3%
			Setuju	77%
			Sangat setuju	20%

Kesimpulannya :

1. Jenis adat istiadat yang sering digunakan untuk materi pembelajaran oleh guru yaitu mitoni, sedangkan untuk adat munggah molo belum pernah dijadikan materi pembelajaran bercerita adat istiadat.
2. Ragam bahasa jawa yang dibutuhkan adalah ragam krama
3. Dialek yang dibutuhkan siswa adalah dialek Pekalongan
4. Durasi waktu pemutaran video adat munggah molo yang dibutuhkan siswa adalah 5-10 menit
5. Semua responden menjawab tidak pernah diberikan materi adat munggah molo oleh guru
6. Beberapa siswa mengetahui adat munggah molo dan beranggapan bagus saat menyaksikan.
7. Hampir semua siswa setuju jika adat munggah molo dijadikan materi pembelajaran bercerita adat istiadat.

LAMPIRAN 5

Rekap Hasil Wawancara Guru terhadap Materi Adat Munggah Molo berbasis Audio Visual

No	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah ketersediaan materi pembelajaran tradisi khas Pekalongan di sekolah?	Materi tentang tradisi khas Pekalongan masih sangat minim, disini menyajikan materi yang bersifat umum, misalnya tradisi mitoni yang biasanya diajarkan ke siswa	3
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk media yang digunakan saat proses pembelajaran bercerita adat istiadat di sekolah?	media berbentuk buku paket dan modul saja	3
3.	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah media yang menarik untuk pembelajaran bercerita adat istiadat?	Bahasa mudah dipahami, untuk materi adat istiadat lebih ke visual agar siswa bisa langsung melihat	3
4.	Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu tentang materi pembelajaran adat munggah molo berbasis audio visual sebagai materi pembelajaran bercerita adat istiadat?	Sangat bagus dan setuju jika dibuat materi adat munggah molo untuk pembelajaran bercerita adat istiadat, karena materi yang biasa disampaikan ke siswa hanya itu-itu saja	3
5.	Bagaimanakah harapan Bapak/Ibu tentang materi pembelajaran tradisi munggah molo berbasis audio visual sebagai materi bercerita adat istiadat?	Harapannya dapat menarik minat siswa dan dapat mempermudah pembelajaran bercerita adat istiadat.	3

LAMPIRAN 6

Rekap Hasil Wawancara Siswa terhadap Materi Adat Munggah Molo berbasis Audio Visual

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden
1.	Bagaimanakah cara atau metode Bapak/Ibu guru kalian dalam menyampaikan materi pembelajaran bercerita adat istiadat?	Cara mengajar guru menyampaikan materi bercerita adat istiadat adalah ceramah, setelah ceramah diberi tugas yang ada di modul atau buku paket.	3
2.	Media apakah yang digunakan Bapak/Ibu guru kalian dalam pembelajaran bercerita adat istiadat?	Media yang digunakan hanya buku paket dan modul	3
3.	Ragam bahasa Jawa apakah yang digunakan Bapak/Ibu guru kalian dalam pembelajaran bercerita adat istiadat?	Ragam bahasa yang digunakan guru ngoko dan krama, karena jika menggunakan krama terus siswa kurang paham sehingga harus diterjemahkan ke ngoko.	3
4.	Media pembelajaran bercerita adat istiadat seperti apakah yang kalian inginkan?	Media yang diinginkan yang menarik, bahasanya yang mudah dipahami	3
5.	Bagaimanakah harapan kalian terhadap pengembangan materi pembelajaran adat munggah molo berbasis audio visual?	Dapat menarik dan mempermudah pembelajaran bercerita adat istiadat.	3

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Ahli Materi terhadap Materi Adat Munggah Molo berbasis Audio Visual

No	**Indikator**	**Skor**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	kesesuaian isi video dengan KD				√
2	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran			√	
3	Kesesuaian isi materi			√	
4	Kesesuaian dialek bahasa jawa			√	
5	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa			√	
6	Kesesuaian media dengan tingkat pemahaman siswa			√	
7	Kesesuaian media untuk menartik minat belajar siswa				√
Jumlah				15	8
Rata-rata		**23**			
Keterangan		Skor 8-12 = kurang baik Skor 13-17 = cukup baik Skor 18-23 = baik Skor 24-28 = sangat baik			

Berdasarkan uji validasi ahli materi di atas, hasil skor yang didapatkan adalah 23 point. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi adat munggah molo berbasis audio visual sudah baik. saran dan perbaikan yang perlu dilakukan yaitu pada penulisan di kalimat penutup seperti permati seharusnya premati. Saran secara umum mengenai materi adat munggah molo menurut ahli materi, bahwa video adat munggah molo sudah dijelaskan secara detail dan dapat menarik bagi siswa karena kejelasan suara dan gambar yang ditampilkan. Bahasa yang disampaikan juga mudah dipahami untuk siswa.

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Ahli Materi terhadap Materi Adat Munggah Molo berbasis Audio Visual

No	Indikator	Skor			
		1	**2**	**3**	**4**
1	kesesuaian pemilihan jenis huruf untuk tulisan kemasan			√	
2	Kesesuaian tata penulisan logo, judul, nama penulis, dan lainnya pada kemasan			√	
3	Kesesuaian warna			√	
4	Bentuk penataan gambar			√	
5	Kesesuaian pemilihan baksound				√
6	Kejelasan suara pada video				√
7	Kejelasan gambar				√
8	Kesesuaian isi media dengan KD bercerita adat istiadat			√	
9	Durasi waktu			√	
Jumlah				18	12
Rata-rata		**30**			
Keterangan		Skor 9-15 = kurang baik Skor 16-23 = cukup baik Skor 24-30 = baik Skor 31-36 = sangat baik			

Berdasarkan uji ahli media di atas, hasil skor yang didapatkan adalah 30 point. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi adat munggah molo berbasis audio visual sudah baik. Saran dan perbaikan dari ahli media antara lain, jenis font sebaiknya menggunakan font yang tegak dan lebih tebal. Setiap klip yang menyebutkan uba rampe perlu ditulis nama uba rampe di dalam klip tersebut agar siswa lebih mudah memahami. Kombinasi warna pada cover juga harus lebih cerah dan penataan gambar harus lebih menarik.

LAMPIRAN 9

Surat Keputusan Dosen Pembimbing

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 185/FBS/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Tanggal 12 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd.
   NIP : 196001041988032001
   Pangkat/Golongan : IV/C
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : UCIK FUADHIYAH, S.Pd., M.Pd.
   NIP : 198401062008122001
   Pangkat/Golongan : III/A
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : TRI PURNAMASARI
NIM : 2601411056
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa
Topik : TRADISI MUNGGAH MOLO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERCERITA ADAT ISTIADAT DI SMP KABUPATEN PEKALONGAN

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 13 Januari 2015
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2601411056
FM-03-AKD-24/Rev. 00

LAMPIRAN 10

Surat Izin Penelitian Badan Perencanaan pembangunan Daerah Pekalongan

PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Krakatau No.9 Telp. (0285) 381456, 381010 Fax. (0285) 381789
e-mail : *bappeda_kabpkl@yahoo.com*
K A J E N

Kode Pos 51161

REKOMENDASI
Nomor : 070/508

Memperhatikan Surat Ka Sub Bag TU Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pekalongan Nomor: 070/457 tanggal 25 Mei 2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian, kami yang bertanda tangan di bawah ini kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pekalongan, menyatakan tidak berkeberatan atas penggunaan lokasi untuk melakukan penelitian dalam wilayah Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan oleh :

1. Nama	:	TRI PURNAMASARI
2. NIM	:	2601411055
3. Alamat	:	Dk. Gutoko 001/008 Ds. Kebonagung Kec. Kajen Kab. Pekalongan
4. Penanggungjawab	:	Fatiroh, SP, MM
5. Maksud dan tujuan	:	Mengadakan penelitian guna membuat skripsi dengan judul "TRADISI MUNGGAH MOLO BERBASIS AUDIO VISUAL SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BERCERITA ADAT ISTIADAT PADA SISWA SMP KELAS IX DI PEKALONGAN"
6. Lokasi	:	Kabupaten Pekalongan.
7. Masa berlaku	:	25 Mei 2015 s.d. 24 Agustus 2015

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintahan.
b. Sebelum melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala SKPD / Penguasa Wilayah setempat.
c. Setelah penelitian selesai supaya langsung melaporkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Pekalongan.

K a j e n, 25 Mei 2015

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PEKALONGAN
Kepala Bidang Statistik, Litbang

IKHLAS ANANDA, S.H., M.Si.
NIP 196608111993011001

Tembusan disampaikan kepada :
1. *Kepala Dindikbud Kab. Pekalongan;*
2. *Kepala SMP Negeri 1 Kajen Kab. Pekalongan;*
3. *Kepala SMP Negeri 1 Kesesi Kab. Pekalongan;*
4. *Kepala SMP Negeri 1 Bojong Kab. Pekalongan;*
5. .....;
6. *Sdr. TRI PURNAMASARI, tersebut.*

LAMPIRAN 11

Surat Izin Penelitian SMP Negeri 1 Kajen

PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KAJEN
JL. DIPONEGORO NO. 769 KAJEN ✉ 51161 ☎ 381709
Website : smp1kajen.sch.id E-mail : smpn1kajen.diponegoro@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800 / 510 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kajen Kab. Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama	:	Tri Punamasari
N I M	:	2601411056
Fak. / Prgram Studi	:	Pendidikan Bahasa Jawa
Jenjang Program	:	S 1
Tahun Akademik	:	2014/2015

Telah melakukan Penelitian dengan judul " Tradisi Munggah Molo Berbasis Audio Visual Sebagai Materi Pembelajaran Bercerita Adat Istiadat Pada Siswa SMP Kelas IX", di SMP Negeri 1 Kajen Kab. Pekalongan Pada tanggal 26 Mei 2015.

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kajen, 26 Mei 2015
Kepala Sekolah

Tri Wulin Permatasari.,S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19670808 198902 2 002

LAMPIRAN 12

Surat Izin Penelitian SMP Negeri 1 Kesesi

PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP 1 KESESI
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Jl. Raya Timur Kesesi ☎ (0285) 4483122 Kabupaten Pekalongan ✉ 51162
e-mail : smpsatukesesi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
422.1 / 374/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama	: Tri Purnamasari
NIM	: 2601411056
Fak./ Program Studi	: Bahasa dan Sastra Jawa

Telah melakukan penelitian dengan judul:
" Tradisi munggah molo berbasis audio visual sebagai materi pembelajaran bercerita adat istiadat pada siswa SMP kelas IX di Pekalongan "

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesesi, 26 Mei 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN SMP 1 KESESI DINDIKBUD

Bangun Riyowanto, S.Pd
NIP. 19640520 198902 1 001

LAMPIRAN 13

Surat Izin Penelitian SMP Negeri 1 Bojong

PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BOJONG
Jalan Raya Bojong Kab. Pekalongan ☎(0285) 4483000✉ 51156

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 / 309 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama	: TRI PURNAMASARI
N I M	: 2601411056
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Adalah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tradisi Munggah Molo Berbasis Audio Visual sebagai Materi Pembelajaran Bercerita Adat Istiadat pada Siswa SMP Kelas IX di Pekalogan" pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bojong, 25 Mei 2015
Kepala Sekolah,

Usman Safrudin, S.Pd.
NIP 19550929 198703 1 004